

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia menentukan seberapa baik kinerja suatu organisasi dalam menyelesaikan tugas dan fungsi organisasi. Sumber daya manusia sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Indikator keberhasilan dalam hal ini dapat dianggap sebagai pencapaian organisasi berupa peningkatan kinerja setiap karyawan. Satu jenis pengembangan sumber daya manusia yang ada adalah peningkatan kinerja organisasi. Pengembangan SDM akan membuat tujuan organisasi lebih mudah dicapai. Sumber daya manusia dianggap mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai karyawan organisasi karena kualitasnya, oleh karena itu para pemimpin harus berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi (Apriliana dan Nawangsari, 2021).

Pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sering menjadi perhatian baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari masyarakat luas, hal ini terutama terjadi ketika program pelatihan ditinjau dari sudut pandang "kemaknaannya" terhadap kinerja alumni ketika mereka kembali ke tempat kerja. Dampak pelatihan ini menyatu pada keuntungan atau efek yang diharapkan adanya hubungan antara apa yang didapat di tempat pelatihan dengan tingkat penerapannya (Wahyudi dan Adhi, 2019).

Pelatihan adalah proses mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka. Pelatihan memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mencapai tujuan organisasi perusahaan (Gustiana *et al.*, 2022).

Fungsi penyuluh pertanian dalam proses pembangunan pertanian, yaitu sebagai ujung tombak. Penyuluh berhubungan langsung dengan masyarakat dan bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan informasi yang relevan kepada petani. Tenaga penyuluh yang baik secara kuantitas dan kualitas diperlukan untuk penyuluhan berhasil. Faktor luasnya lahan pertanian yang dimiliki Indonesia menyebabkan penyuluhan pertanian tetap akan memainkan peran strategis dalam keberhasilan pertanian, selain itu pemerintah harus mencari cara untuk mendidik petani tentang pembangunan pertanian karena banyak petani di Indonesia masih di usia senja dan tidak berpendidikan, karena itu calon penyuluh pertanian harus dipersiapkan dan dibekali dengan keterampilan melalui pelatihan (Vintarno *et al.*, 2019).

Penyuluh Pertanian harus memiliki dan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta berbagai pengalaman yang mendukung kinerjanya dalam membawa pesan dan menyebarkan teknologi kepada para pelaku utama sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dalam melaksanakan tugas jabatan tersebut. Sesuai dengan Permenpan RB Nomor 35 tahun 2020, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian harus mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang penyuluhan pertanian selama paling lama 3 (tiga) tahun setelah diangkat (Widiyanto, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 14 tahun 2023, tanggal 17 Januari 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, pasal 64 menetapkan bahwa tugas Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah

melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi; dan mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian, peternakan, atau kesehatan.

Selama rangkaian pelaksanaan pelatihan berlangsung kegiatan evaluasi menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting untuk dilakukan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta pelatihan dalam memperoleh kemampuan tertentu. Evaluasi adalah proses penyediaan informasi yang dapat digunakan dalam penetapan harga dan layanan (nilai dan manfaat), perencanaan, implementasi, dan penentuan dampak untuk membantu pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, dan meningkatkan pemahaman. sebuah fenomena seperti yang telah dijelaskan di atas, pentingnya evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan terbaik dalam mengambil keputusan (Khosyirin dan Fakhrudin, 2022).

Diklat Fungsional Bagi Penyuluhan Pertanian Terampil yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh pertanian, sehingga mereka dapat melakukan tugas dan pekerjaan secara inovatif, kreatif, profesional, dan berwawasan global. Kegiatan evaluasi diperlukan agar kegiatan diklat selanjutnya dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, hal tersebutlah yang menjadi alasan kuat bagi penulis untuk mengetahui bagaimana program evaluasi diklat fungsional bagi penyuluhan pertanian terampil di BBPP Ketindan.

1.2. Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan *monitoring* program diklat fungsional bagi penyuluhan terampil di BBPP Ketindan
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan evaluasi program diklat fungsional bagi penyuluhan terampil di BBPP Ketindan
3. Mengidentifikasi kendala proses pelaksanaan evaluasi program diklat fungsional bagi penyuluhan terampil di BBPP Ketindan

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa akan memperoleh pengetahuan praktis dan keterampilan dalam melakukan evaluasi program pelatihan, yang akan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang penyuluhan pertanian.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja nyata di BBPP Ketindan, yang memberikan wawasan tentang proses penyuluhan pertanian dan pelatihan fungsional.
3. Mahasiswa akan terlibat dalam pengembangan rekomendasi untuk perbaikan program pelatihan, yang melatih kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas penyuluhan pertanian.

1.3.2. Bagi Perusahaan

1. Partisipasi mahasiswa dalam evaluasi ini dapat membawa perspektif segar dan ide-ide inovatif yang dapat diimplementasikan dalam program pelatihan,

sehingga BBPP Ketindan dapat terus memperbarui dan menyesuaikan metode pelatihannya dengan perkembangan terbaru di bidang pertanian.

2. Melalui kegiatan kuliah kerja profesi yang melibatkan mahasiswa dalam program evaluasi di BBPP Ketindan, kampus dan BBPP Ketindan dapat memperkuat hubungan kerjasama mereka.

1.3.3. Bagi Universitas

1. Hasil laporan kuliah kerja profesi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan untuk menulis karya sejenis untuk mahasiswa didalam universitas.
2. Melalui kegiatan kuliah kerja profesi ini dapat meningkatkan standar pendidikan universitas dan memastikan bahwa lulusan universitas tersebut memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan masyarakat.